

## Efektifitas Penyuluhan Media *Audio Visual* terhadap Pemahaman dan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Kalangan Pengantin Baru Perempuan

*The Effectiveness of Audio Visual Media Education on Understanding and Choosing Contraception Methods Among Newlyweds*

Lathifah Novithasari Effendi<sup>1</sup>, Tuti Surtimanah<sup>2</sup>, Metha Dwi Tamara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Dharma Husada

Korespondensi: Tuti Surtimanah, e-mail: [tutisurtimanah@stikesdhh.ac.id](mailto:tutisurtimanah@stikesdhh.ac.id)

### ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Jumlah peserta KB aktif, serta penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah. Diperlukan upaya edukasi keluarga berencana bagi Pasangan Usia Subur (PUS), termasuk yang baru menikah, dengan menggunakan berbagai cara dan media. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan *audio visual* (video dan infografis) terhadap perubahan pemahaman keluarga berencana dan pemilihan metode kontrasepsi. Metode penelitian menggunakan *pre-experimental pre-post test one group design*. Populasi penelitian, yaitu pengantin baru perempuan di Kecamatan Darmaraja sejumlah 48 orang dengan sampel 36 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dikemas dalam *Google form* dan dikirim melalui *WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan 36,1% responden memiliki pemahaman KB—metode kontrasepsi kategori baik sebelum penyuluhan, bertambah menjadi 83,3% setelah penyuluhan melalui media video dan bertambah menjadi 86,1% setelah penyuluhan melalui media infografis. Terdapat perubahan signifikan ( $pvalue < 0,001$ ) pemahaman KB—metode kontrasepsi responden setelah penyuluhan melalui media video maupun setelah ditambah penyuluhan melalui media infografis. Tidak terjadi perubahan signifikan ( $pvalue > 0,05$ ) pemilihan metode kontrasepsi sesudah diberikan penyuluhan melalui media video, maupun setelah ditambah penyuluhan melalui media infografis. Kesimpulan menunjukkan efektivitas penyuluhan media video terhadap pemahaman KB—metode kontrasepsi dalam taraf sedang ( $N-Gain$  of average 0,635) ditambah media infografis naik menjadi 0,718 (taraf tinggi), namun tidak ada perubahan pemilihan metode kontrasepsi. Diskusi dan tatap muka serta perluasan sasaran penyuluhan ke suami dan keluarga lainnya diharapkan dapat mendorong perubahan pemilihan metode kontrasepsi.

Kata Kunci: penyuluhan, audio visual, pemahaman, pemilihan, metode kontrasepsi

### ABSTRACT

The Family Planning (FP) program aims to reduce the rate of population growth and improve the health of mothers and children. The number of active family planning participants, as well as the use of long term contraceptive methods is still low. The family planning education efforts are needed for couples of childbearing age, including newly married ones, using various methods and media. The aim of the research was to determine the effectiveness of audio-visual education (video and infographics) on changes in understanding family planning and selection of contraceptive methods. The research method used a *pre-experimental pre-post test one group design*. The research population, namely newlywed women in Darmaraja District, was 48 people with a sample of 36 people. Data collection used a questionnaire packaged in a *Google form* sent via *WhatsApp*. The research results showed that 36.1% of respondents had a good understanding of family planning and contraceptive methods before the education, this increased to 83.3% after the education with video media and increased to 86.1% after the education with infographic media. There was a significant change ( $pvalue < 0.001$ ) in respondents' understanding of family planning and contraceptive methods after counseling via video media or after additional counseling via infographic media. There was no significant change ( $p > 0.05$ ) in the choice of contraceptive method after being given education via video media, or after additional counseling via infographic media. The conclusion showed that the effectiveness of video media counseling on understanding family planning and contraceptive methods was at a moderate level ( $N-Gain$  of average 0.635), plus infographic media increases to 0.718 (high level), but there was no change in the choice of contraceptive method. It is hoped that face-to-face discussions and expanding the education target to husbands and other families can encourage changes in the choice of contraceptive methods.

### Riwayat Artikel

Diterima : 31 Mei 2024

Ditelaah : 3 Juni 2024

Dipublikasi : 30 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebanyak 271.066.366 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat yaitu 49.935.858 jiwa (1). Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan masih tingginya angka kematian ibu, maka program Keluarga Berencana (KB) dilakukan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (2). Pada tahun 2020 peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebesar 67,6% dan di Provinsi Jawa Barat sebesar 66,2%. Sebagian besar akseptor KB memilih metode suntik (71,9%), diikuti pil (19,4%). Pola ini mirip setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang. Jumlah peserta memakai IUD 8,5%, implant 8,5%, Metode Operasi Wanita 2,6% dan Metode Operasi Pria 0,6% (1). Pemilihan kontrasepsi MKJP akan mempercepat penurunan Total fertility Rate (TFR), selain itu pemilihan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif (3).

Pada tahun 2018 peserta KB aktif di Kabupaten Sumedang sebanyak 208.672 dengan metode kontrasepsi jangka pendek terbanyak digunakan (4). Informasi dari petugas KB di Kecamatan Darmaraja, jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Darmaraja tahun 2021 mencapai 80,76%, dengan metode kontrasepsi jangka pendek terbanyak digunakan (5). Hal ini antara lain disebabkan PUS berusia masih muda dan berkemungkinan menambah anak. Banyaknya PUS berusia muda tidak terlepas dari angka pernikahan dini di Indonesia, yang pada tahun 2020 mencapai 8,19% dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua terbanyak dengan 11,48% (6). Selain itu, karena keterbatasan informasi yang diterima mengenai KB dan kesehatan reproduksi (5), serta alasan akseptor takut menggunakan kontrasepsi IUD (7).

Laporan kinerja BKKBN tahun 2018 mengemukakan faktor yang mempengaruhi belum tercapainya jumlah peserta KB adalah belum optimalnya penyediaan dan pemanfaatan

informasi program KB, kurangnya strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta belum optimalnya pelayanan KB pasca persalinan (8). Informasi KB perlu disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga mengetahui dan berpartisipasi dalam program KB, termasuk para pengantin yang baru menikah. Masyarakat perlu mendapatkan penyuluhan kesehatan dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, termasuk kepada pengantin baru perempuan yang merupakan calon ibu hamil. Mereka perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam membangun keluarga termasuk keluarga berencana dan mempersiapkan kehamilan yang lebih baik (10). Pemberian penyuluhan pranikah dan sesudah menikah sebagai penanganan permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya dukungan dalam proses kehamilan, persalinan, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi (11). Pemahaman yang baik tentang KB bertujuan untuk menguatkan konsistensi pengantin baru dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi (12).

Penyuluhan secara langsung kepada sasaran di lapangan seringkali tidak bisa dilakukan karena terbatasnya sumber daya manusia penyuluh maupun hambatan geografis, maka pemberian penyuluhan melalui media berbasis internet (*online*) menjadi salah satu pemilihan solusi (13). Penggunaan media *audio visual* dianggap lebih efektif karena mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang, serta jangkauannya lebih besar (7). Penyuluhan KB melalui media *audio visual* diharapkan mendorong sasaran memperoleh pengetahuan KB, termasuk memilih metode kontrasepsi. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas penyuluhan media *audio visual* terhadap pemahaman dan pemilihan metode kontrasepsi pada pengantin baru perempuan di Kecamatan Darmaraja pada periode bulan Mei sampai Juni 2022. Dipilih responden pengantin perempuan karena sebagian besar alat kontrasepsi yang tersedia saat ini digunakan oleh perempuan.

## METODE

Desain penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan *pre and post-test design* pada kelompok tunggal (*One Group Pretest Posttest*). Variabel dependen adalah pemahaman KB-metode kontrasepsi dan pemilihan metode kontrasepsi. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu daripada hanya sekedar mengingat kembali, diukur dengan mengajukan pertanyaan yang menggali tentang pengertian – tujuan – manfaat mengikuti KB serta ragam jenis metode kontrasepsi. Dikemas berbentuk 14 pertanyaan pemilihan ganda dengan satu jawaban benar dalam kuesioner. Bila jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Pertanyaan pemilihan metode kontrasepsi ditanyakan dalam dua pertanyaan berupa pemilihan metode kontrasepsi bila ikut KB.

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan media *audio visual* berupa media video (diberikan pertama kali) dan media infografis (diberikan sesudah video). Populasi adalah pengantin baru perempuan di Kecamatan Darmaraja pada Mei-Juni 2022 sebanyak 48 orang, dengan kriteria inklusi namanya terdaftar di KUA Kecamatan Darmaraja, memiliki nomor HP ber-*WhatsApp*. Kriteria eksklusi tidak bisa mengakses link kuesioner penelitian. Pengantin baru perempuan yang memenuhi kriteria 36 orang.

Instrumen pengumpulan data kuesioner dalam link *Google Form* dibagikan melalui *WhatsApp* dengan link berikut ini: [https://bit.ly/Kuesioner\\_Penelitian\\_Catin2022](https://bit.ly/Kuesioner_Penelitian_Catin2022). Pada penelitian ini, pengukuran dilakukan tiga kali, yaitu sebelum diberikan penyuluhan melalui video, sesudah diberikan penyuluhan melalui

media video, dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media infografis. Media video dan infografis dikembangkan peneliti, dan diujicoba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Video tersebut dapat diakses di <https://youtu.be/MRNMnV1TUPc>.

Analisis data univariat pemahaman KB-metode kontrasepsi menggunakan analisis distribusi frekuensi dengan *cut of point* 75 dalam skala skor 0-100, dengan demikian kategori kurang skor  $\leq 75$  dan kategori baik skor  $> 75$ . Demikian pula pemilihan metode kontrasepsi dibuat distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Mc.Nemar* untuk uji beda kategori pemahaman KB-metode kontrasepsi, dan uji *marginal homogeneity* untuk uji beda pemilihan metode kontrasepsi (14). Uji efektivitas intervensi menggunakan perhitungan *N-Gain of Average*  $[g] = [(rata-rata\ skor\ post - rata-rata\ skor\ pre) / (skor\ maksimal - rata-rata\ skor\ pre)]$  dan hasilnya  $[g]$  ditafsirkan dengan kriteria efektifitas tinggi =  $[g] \geq 0,7$ ; sedang =  $0,7 > [g] \geq 0,3$ ; dan rendah =  $[g] < 0,3$  (15). Kaji etik penelitian dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada dengan Nomor 104/KEPK/SDHB/B/VII/2022.

## HASIL

Hasil penelitian mencakup karakteristik responden, pemahaman KB-metode kontrasepsi serta pemilihan metode kontrasepsi sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media video dan media infografis, serta efektifitas penyuluhan melalui media video dan media infografis terhadap perubahan pemahaman KB-metode kontrasepsi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kategori	n	%
Umur	< 20 tahun	1	2,8
	> 20 tahun	35	97,2
Pendidikan Terakhir	SD	1	2,8
	SMP/ Sederajat	6	16,7
	SMA/ SMK/ Sederajat	20	55,6
	Diploma 3	2	5,6
	Diploma 4/ Sarjana	6	16,7
Pasca Sarjana	1	2,8	

Sebagian besar responden pengantin baru dari setengahnya berpendidikan perempuan berusia lebih dari 20 tahun, dan lebih SMA/SMK/ sederajat (Tabel 1).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman KB-Metode Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Kurang		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Sebelum penyuluhan melalui video	23	63,9	13	36,1	36	100
Sesudah penyuluhan melalui media video	6	16,7	30	83,3	36	100
Sesudah penyuluhan melalui media infografis	5	13,9	31	86,1	36	100

Sebelum penyuluhan sebanyak 3 dari 5 (63,9%) responden pengantin baru perempuan memiliki pemahaman kategori kurang tentang metode KB dan kontrasepsi. Setelah penyuluhan melalui video terjadi perubahan menjadi 4 dari 5 (83,3%) responden pengantin baru perempuan

memiliki pemahaman kategori baik tentang KB dan metode kontrasepsi. Selanjutnya, setelah penyuluhan melalui infografis, meningkat menjadi 86,1% responden pengantin baru perempuan memiliki pemahaman kategori baik tentang KB dan metode kontrasepsi (Tabel 2).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Waktu Pengukuran	Tidak Memakai Metode Kontrasepsi		Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	
	n	%	n	%	n	%
Sebelum penyuluhan video	4	11,1	27	75,0	5	13,9
Sesudah penyuluhan media video	5	13,9	26	72,2	5	13,9
Sesudah penyuluhan media infografis	5	13,9	26	72,2	5	13,9

Sebelum penyuluhan sebanyak 75% (3 dari 4) responden pengantin baru perempuan memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Namun setelah penyuluhan melalui media video, menurun menjadi 72,2% dan tidak berubah

(tetap) sejumlah 72,2% setelah penyuluhan melalui media infografis. Perubahan tidak terjadi pada pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Tabel 3).

**Tabel 4. Uji Beda Kategori Pemahaman KB -Metode Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=36)**

Pengukuran sebelum penyuluhan	Pengukuran setelah penyuluhan melalui video				Nilai <i>pvalue</i> Uji <i>Mc. Nemar</i>
	Kategori Kurang		Kategori Baik		
	n	%	n	%	
Kategori Kurang	5	21,7	16	78,3	<0,001
Kategori Baik	1	7,7	12	92,3	
Pengukuran setelah penyuluhan melalui video	Pengukuran setelah penyuluhan infografis				Nilai <i>pvalue</i> Uji <i>Mc. Nemar</i>
	Kategori Kurang		Kategori Baik		
	n	%	n	%	
Kategori Kurang	2	33,3	4	66,7	0,125
Kategori Baik	0	0	30	100	
Pengukuran sebelum penyuluhan	Pengukuran setelah penyuluhan infografis				Nilai <i>pvalue</i> Uji <i>Mc. Nemar</i>
	Kategori Kurang		Kategori Baik		
	n	%	n	%	
Kategori Kurang	1	4,3	22	95,7	<0,001
Kategori Baik	1	7,7	12	92,3	

Terdapat perbedaan signifikan kategori pemahaman KB-kontrasepsi antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan melalui media video ( $pvalue < 0,001$ ), terdapat 16 orang yang nilainya naik sehingga berubah menjadi kategori baik. Tidak terdapat perbedaan signifikan ( $pvalue = 0,125$ ) kategori pemahaman KB-kontrasepsi antara sesudah penyuluhan

melalui media video dengan sesudah penyuluhan melalui media infografis. Terdapat perbedaan signifikan ( $pvalue < 0,001$ ) kategori pemahaman KB-metode kontrasepsi antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan melalui media infografis, terdapat 22 orang yang nilainya naik sehingga berubah menjadi kategori baik.

**Tabel 5. Perubahan Jawaban Benar Setiap Butir Pertanyaan Pemahaman KB-Metode Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=36)**

Pertanyaan	Pengukuran						Nilai p Uji Mc. Nemar* ke		
	Sebelum Intervensi (1)		Sesudah Intervensi Video (2)		Sesudah Intervensi Infografis(3)		Satu	Dua	Tiga
	n	%	n	%	n	%			
KB mengatur kehamilan	19	52,8	30	83,3	31	86,1	0,004	1,000	0,004
KB merupakan program yang mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan	16	44,4	34	94,4	34	94,4	<0,001	1,000	<0,001
KB merupakan program menurunkan angka kematian ibu dan bayi	12	33,3	31	86,1	33	91,7	<0,001	0,625	<0,001
Tujuan program KB	18	50	26	71,2	32	88,9	0,115	0,070	0,003
Manfaat dari KB	25	69,4	33	91,7	33	91,7	0,008	1,000	0,008
MKJP paling tepat	35	97,2	36	100	35	97,2	1,000	1,000	1,000
Non-MKJP paling tepat	32	88,9	35	97,2	33	91,7	0,375	0,500	1,000
Kontrasepsi mantap permanen tubektomi	28	77,8	31	86,1	31	86,1	0,375	1,000	1,000
Kontrasepsi mantap permanen vasektomi	20	55,6	33	91,7	33	91,7	<0,001	1,000	<0,001
IUD cegah kehamilan jangka panjang 10 tahun	26	72,2	34	94,4	35	97,2	0,021	1,000	0,004
Implan cegah kehamilan jangka panjang 3-7 tahun	30	83,3	33	91,7	32	88,9	0,375	1,000	0,688
Kondom cegah hamil & penularan penyakit	26	72,2	31	86,1	32	88,9	0,125	1,000	0,070
Suntik KB ada dua jenis kombinasi dan progestin	17	47,2	25	69,4	32	88,9	0,039	0,039	<0,001
Pil KB ada dua jenis kombinasi dan progestin	19	52,8	26	72,2	27	75	0,118	1,000	0,077

\*Uji Mc Nemar 1 (satu) : uji beda skor sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan via video.

\*Uji Mc Nemar 2 (dua) : uji beda antara skor setelah lihat video dengan skor setelah baca infografis.

\*Uji Mc Nemar 3 (tiga) : beda skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah baca infografis

Terdapat pertanyaan yang nilainya tidak berubah signifikan ( $pvalue > 0,05$ ) antara sebelum penyuluhan dan setelah dua kali penyuluhan (melalui video dan infografis), yaitu pertanyaan

tentang metode kontrasepsi jangka panjang, jangka pendek, metode kontrasepsi tubektomi, metode kontrasepsi implant, metode kontrasepsi kondom, dan jenis pil KB (Tabel 5).

Tabel 6. Uji Beda Pemilihan Metode Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pemilihan Metode Kontrasepsi Sebelum Penyuluhan Video	Pemilihan Metode Kontrasepsi Sesudah Penyuluhan Video						Nilai p Uji Marginal Homogeneity
	Tidak Memakai Metode Kontrasepsi		Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		Metode Kontrasepsi Jangka Panjang		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak memakai metode kontrasepsi	4	100,0	0	0	0	0	0,317
Metode Kontrasepsi Jangka Pendek	1	3,7	26	96,3	0	0	
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	0	0	0	0	5	100,0	

  

Pemilihan Metode Kontrasepsi Sesudah Penyuluhan Video	Pemilihan Metode Kontrasepsi Sesudah Penyuluhan Infografis						Nilai p Uji Marginal Homogeneity
	Tidak Memakai Metode Kontrasepsi		Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		Metode Kontrasepsi Jangka Panjang		
	n	%	f	%	n	%	
Tidak memakai metode kontrasepsi	5	100,0	0	0	0	0	1,000
Metode Kontrasepsi Jangka Pendek	0	0	26	100,0	0	0	
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	0	0	0	0	5	100,0	

  

Pemilihan Metode Kontrasepsi Sebelum Penyuluhan Video	Pemilihan Metode Kontrasepsi Sesudah Penyuluhan Infografis						Nilai p Uji Marginal Homogeneity
	Tidak Memakai Metode Kontrasepsi		Metode Kontrasepsi Jangka Pendek		Metode Kontrasepsi Jangka Panjang		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak memakai metode kontrasepsi	4	100,0	0	0	0	0	0,317
Metode Kontrasepsi Jangka Pendek	1	3,7	26	96,3	0	0	
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	0	0	0	0	5	100,0	

Menurut tabel 6, tidak ada perbedaan signifikan ( $pvalue > 0,05$ ) pemilihan metode kontrasepsi antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan melalui media video

maupun setelah penyuluhan melalui media infografis. Penyuluhan tidak memberikan perubahan pada pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 7. Efektivitas Penyuluhan Media Video dan Media Infografis Terhadap Pemahaman Tentang KB-Metode Kontrasepsi

Variabel Dependen	Sebelum dan sesudah gunakan video		Sebelum dan sesudah gunakan infografis		Sebelum video dan sesudah infografis	
	N-Gain of average	Taraf Efektifitas	N-Gain of average	Taraf Efektifitas	N-Gain of average	Taraf Efektifitas
Pemahaman KB-metode kontrasepsi	0,635	Sedang	0,227	Rendah	0,718	Tinggi

Menurut tabel 5, efektifitas penyuluhan melalui media video, dan efektifitas penyuluhan melalui media video ditambah penyuluhan melalui media infografis terhadap pemahaman KB dan metode kontrasepsi berada dalam

kategori sedang. Sementara, efektifitas penyuluhan melalui media infografis dalam kategori rendah. Efektifitas penyuluhan terhadap pemilihan metode kontrasepsi tidak bisa dihitung, karena uji beda menunjukkan tidak ada

perubahan signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi.

## DISKUSI

### Perubahan pemahaman KB-metode kontrasepsi sebelum dan sesudah penyuluhan

Setelah penyuluhan menggunakan media video dan infografis terjadi kenaikan proporsi responden kategori pemahaman baik, yaitu dari 36,1% menjadi 86,1%. Terdapat perubahan nilai secara signifikan ( $pvalue < 0,001$ ), hal ini dapat dimaknai bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media video dan media infografis dalam penelitian ini memberikan peningkatan pemahaman pada pengantin baru perempuan di Kecamatan Darmaraja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana pengukuran dan pesan penyuluhan dikemas dalam *Google form* berisi *pretest* dan *post-test*, disisipi video dan infografis, disebar via *WhatsApp*, hasilnya menunjukkan adanya perubahan signifikan pada sasaran sebelum dan sesudah melihat video serta sesudah melihat infografis (16).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil *pre-test* sebanyak 73,2% responden berpengetahuan cukup, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video menjadi 100% responden berpengetahuan cukup (17). Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB (18), dan kegiatan promosi kesehatan menambah pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang KB (19).

Media video memiliki keunggulan yaitu menarik untuk dilihat karena ada suara dan gambar sehingga merangsang indra penglihatan dan pendengaran, sehingga mengakibatkan perubahan pada sasaran sesuai yang diinginkan (20–22). Media infografis menyajikan informasi dalam bentuk teks dipadukan dengan gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi, sehingga konten infografis menjadi lebih interaktif, estetik, dan atraktif. Ada beberapa jenis infografis yaitu statis, animasi dan interaktif (23, 24). Adapun manfaat menggunakan media infografis antara lain mendorong minat membaca, informasi mudah

diingat dan dipahami. Penggunaan infografis menjadikan informasi dikemas lebih profesional dan menjadi lebih terpercaya. Selain itu infografis efektif untuk pemasaran secara digital serta membuat informasi lebih cepat viral (25).

### Pemilihan metode kontrasepsi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Setelah dilakukan penyuluhan melalui media video dan infografis, tidak ada perubahan signifikan dalam pemilihan jenis metode kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan paparan sumber informasi dengan penggunaan metode KB (26). Namun berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa terjadi perubahan motivasi pemilihan metode kontrasepsi implant, dimana setelah pemberian penyuluhan kesehatan melalui media dilakukan diskusi dan menjadi salah satu faktor yang merangsang motivasi ibu untuk memilih alat kontrasepsi (27). Penelitian terdahulu lainnya mengemukakan komunikasi langsung petugas kesehatan terbukti efektif merubah pengetahuan, sikap dan tindakan sasaran ibu hamil (28). Demikian pula komunikasi petugas saat bimbingan pra-nikah perlu dilaksanakan lebih efektif termasuk memasukan materi kesehatan reproduksi (29). Dengan demikian, metode penyuluhan langsung penting dilakukan, sehingga responden lebih memahami informasi yang diterima. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menyampaikan informasi melalui media video disusul media infografis tanpa ada kesempatan tatap muka atau diskusi sehingga tidak terjadi pendalaman materi yang diharapkan mendorong perubahan pemilihan metode kontrasepsi.

Selain itu, penelitian terdahulu lainnya menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang KB dan metode kontrasepsi diharapkan dapat mempengaruhi dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan (30). Namun temuan lain mengemukakan bahwa pemberian informasi melalui media audiovisual yang disampaikan secara virtual, belum dapat merubah sasaran dalam memilih alat kontrasepsi.

Terjadinya peningkatan pemahaman tentang KB yang merupakan level dua domain kognisi, maka untuk sampai ke perubahan memilih metode kontrasepsi yang merupakan level lima dalam domain kognisi yaitu evaluasi masih memerlukan waktu dan penguatan informasi (31, 32).

Hal lain yang menjelaskan tidak berubahnya pemilihan metode kontrasepsi dalam penelitian ini adalah adanya faktor lain yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi selain faktor pengetahuan yaitu peran dan dukungan suami (33, 34), dukungan anggota keluarga lainnya (35) serta faktor usia, pendidikan, paritas, penghasilan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan (36).

#### **Efektivitas penyuluhan melalui media video dan infografis terhadap pemahaman keluarga berencana-metode kontrasepsi**

Penelitian ini menunjukkan efektifitas media video dalam taraf sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media *audio visual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena dapat meningkatkan antusias responden dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan (37), serta mendorong motivasi (38). Namun demikian, ada penelitian yang hasilnya berbeda dimana efektifitas media video dalam taraf rendah (16). Video yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri serta diujicoba terlebih dahulu namun masih dalam jumlah sasaran terbatas. Oleh karena itu, video perlu dilakukan kajian kembali untuk meningkatkan efektifitasnya dalam merubah sasaran sesuai tujuan penyuluhan.

Efektifitas media infografis dalam penelitian ini berada dalam taraf rendah, hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektifitas media infografis dalam taraf sedang (16). Rendahnya efektifitas ini dapat disebabkan masih rendahnya kemampuan atau literasi membaca masyarakat Indonesia (39, 40) padahal membaca sangat dibutuhkan di masa sekarang dan masa mendatang. Hal penting lainnya adalah bagaimana membaca dengan cepat menemukan ide-ide pokok di dalamnya (41). Penggunaan media video dan media

infografis dalam penelitian ini menunjukkan naiknya efektifitas ke taraf tinggi dalam mengubah pemahaman responden pengantin perempuan tentang KB-metode kontrasepsi. Penggunaan video diharapkan dapat menarik minat dan memberi penjelasan secara *audio visual* sehingga diharapkan informasi lebih jelas. Kemudian disusul penjelasan tertulis melalui infografis yang diharapkan dengan membaca dan menelaahnya bisa mendukung peningkatan pemahaman responden.

#### **KESIMPULAN**

Penggunaan media video dan infografis menjadi alternatif pilihan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pengantin perempuan tentang KB-metode kontrasepsi. Disarankan penyuluhan disertai diskusi dan tatap muka agar dapat mendorong pendalaman informasi serta motivasi pemilihan metode kontrasepsi. Perluasan sasaran penyuluhan ke suami dan anggota keluarga lainnya perlu dilakukan agar dapat memberi dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada kepala KUA Kecamatan Darmaraja atas kerjasamanya. Terimakasih pula kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung serta Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat atas dukungannya dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI . Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 48, Kemenkes RI. 2020. 6–11 p.
2. Pusdatin Kemenkes RI. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. p. 1–6.
3. Yuanti Y. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan [Internet]. 2018;VII(2):1–7. Available from: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/22>
4. BPS. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2018.
5. UPTD Pengendalian Pendudukan Kecamatan Darmaraja. Catatan Keadaan Keluarga Berencana di Kecamatan Darmaraja. 2021.
6. Viva Budy Kusnandar. 10 Provinsi dengan

- Pernikahan Perempuan Usia Dini tertinggi pada 2020 [Internet]. Databoks. 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/16/10-provinsi-dengan-pernikahan-perempuan-usia-dini-tertinggi-pada-2020>
7. Marizi L, Novita N, Setiawati D. Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*. 2019;14(1):7–12.
  8. Oliver J. Laporan Kinerja BKKBN. *Bkkbn*. 2018;53(9):1689–99.
  9. Matahari R, Utami FP, Sugiharti S. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*. 2018;2:viii+104 halaman.
  10. Susanti D, Doni AW, Yefrida Rustam. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*. 2018;13(2):18–25.
  11. Mayasari AT, Hakimi M, Hani EN U, Setyonugroho W. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2020;7(1):1.
  12. Mai Do and Rieza. *Woman's Empowerment and Modern Contraceptive Use among Young, Married Women in South and Southeast Asia*. 2017;111.
  13. Apriliani IM, Purba NP, Dewanti LP, Herawati H, Faizal I. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran*. 2021;2(1):56–61.
  14. M. Sopiudin Dahlan. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika; 2011.
  15. Guntara Y. Normalized gain ukuran keefektifan treatment [Internet]. 2020. Available from: <http://guntaray.xyz/2021/10/25/normalized-gain-ukuran-keefektifan-treatment/>
  16. Tuti Surtimanah, Irfan Nafis Sjamsuddin, Metha Dwi Tamara LTA. Exploration of Infant Spa Adoption Stages and Intervention for Pregnant and Baby Mothers. *Jurnal Kesehatan Global*.
  17. Ngangun AF, Sumi SS, Simunati. Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2019;14:313–7.
  18. Sulistiani A, Setiyaningsih A. Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*. 2021;13(01):54.
  19. Azijah I, Ambarwati K, Ariyanti I, Kesehatan FI, Indonesia UR, Kesehatan FI, et al. Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan Kb Iud Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 2020;20:1–7.
  20. Surtimanah T, Hanifah, Hasna, Nataria N, Lfianita D, Audia SS, Mulyawan, Pratama, S IN. Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Video Bagi Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan. *AS-SYIFA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 2021;Volume. 2(1):43–53.
  21. Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Hana M, Mardiatul G. Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. 2020;01(01):1–14.
  22. Puspita Lestari Fajrin, Nur Hidayat WK. Efektifitas Media Pembelajaran Video Aniemation terhadap Pengetahuan Anemia Siswi SMP. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2019.
  23. Muhammad Robith Adani. Pengertian, Jenis, Contoh dan Cara Membuat Infografis dengan Mudah [Internet]. <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/cara-membuat-infografis/>. 2020. Available from: <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/cara-membuat-infografis/>
  24. Yudhanto Y. Pengantar Panduan Infografis (Infographics). 2007. p. 1–5.
  25. Suwondo. Pengantar infografis [Internet]. 2016. Available from: [http://eprints.undip.ac.id/74696/1/materi\\_pengantar\\_infografis.pdf](http://eprints.undip.ac.id/74696/1/materi_pengantar_infografis.pdf)
  26. Rakit K, Banjarnegara K. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Wanita Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(2):210–6.
  27. Antono SD, Yunarsih, Santika RL. Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Komtrasepsi Implan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Media Video di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018;7(1):210–8.
  28. Gusman AP, Notoatmodjo S, Aprilia YT. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*. 2021;5(2):120–7.
  29. Yusriani Y, Alwi MK, Agustini T. Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu

- Hamil Dalam Mencegah Hipertensi. *An-Nadaa Jurnal Kesehat Masyarakat*. 2021;8(2):196.
30. Hasanah WK, Pratomo H, Ashor FL, Mulyana E, Jumhati S, Lova SM. Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *Hear J Kesehat Masy*. 2022;10(2):53–66.
  31. Anderson LW, Krathwohl Peter W Airasian DR, Cruikshank KA, Mayer RE, Pintrich PR, Raths J, et al. Taxonomy for\_ Assessing a Revision OF BLOOM'S TaxONOMY OF EducatiONal Objectives [Internet]. 2001. Available from: <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>
  32. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Rineka Cipta, Jakarta; 2007.
  33. Utama JEP, Sari R, Ikhtiarini E. Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu Di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada*. 2016;5(1):49–57.
  34. Sudirman RM, Herdiana R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*. 2020;1(1):21–9.
  35. Salsabella M, Feriani P. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Jurnal Borneo Student Research*. 2020;2(1):241–8.
  36. Prasida DW. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. 2023;4(2):809–13.
  37. Sirvana IH, Sabur F, Umar S. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. *Indonesia Jurusan Kebidanan*. 2021;5(2):1–6.
  38. Yunarti A, Restapaty R, Hasymi LF, Fitriah R. Pengaruh Pemberian Video Audio Visual Aids (AVA) terhadap Motivasi Kerja dan Pengetahuan Petugas Promosi Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;8(2):152.
  39. Navida I, Rasiman, Prasetyowati D, Nuriafuri R. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Journal Education FKIP UNMA*. 2023;9(2):1034–9.
  40. Tahmidaten L, Krismanto W. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Sch Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020;10(1):22–33.
  41. Purba HM, Sakinah Zainuri H, Syafitri N, Ramadhani R. Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* [Internet]. 2023;2(3):177–93. Available from: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>.